



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Upaya Mengembangkan Kemampuan Menyimak Kritis pada Mahasiswa dalam Era Teknologi Informasi

Daimatun Na'imah¹, Joko Setiyono², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

joko_setiyono@ikipgribojonegoro.ac.id

abstrak – Menyimak kritis memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Menyimak kritis pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya mengembangkan kemampuan menyimak kritis pada mahasiswa dalam era teknologi informasi. Metode penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian bahwa terdapat 1) Pelatihan Pemikiran Kritis dan Argumentasi, 2) Mendorong Diskusi dan Debat Terbuka, 3) Melatih Keterampilan Mengajukan Pertanyaan yang Kritis, dan 4) Menggunakan Teknologi untuk Simulasi dan Permainan Peran yang dapat dilakukan sebagai upaya mengembangkan kemampuan menyimak kritis pada mahasiswa dalam era teknologi informasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 4 upaya yang dapat digunakan sebagai pengembangan kemampuan menyimak kritis pada mahasiswa dalam era teknologi informasi.

Kata kunci – Menyimak Kritis, Mahasiswa, Teknologi Informasi

Abstract – Critical listening has an important role in the world of education. Critical listening in this study aims to determine efforts to develop critical listening skills in students in the era of information technology. This research method uses the SLR method. The data in this study used secondary data taken from books and journals published nationally. The data collection technique uses the method of listening and recording. Data validation techniques using data triangulation techniques. The results showed that there were 1) Critical Thinking and Argumentation Training, 2) Encouraging Open Discussion and Debate, 3) Training Critical Questioning Skills, and 4) Using Technology for Simulation and Role Play that can be done as an effort to develop critical listening skills in students in the era of information technology. The conclusion of this study is that there are 4 efforts that can be used as developing critical listening skills in students in the era of information technology.

Keywords – Critical Listening, Students, Information Technology

PENDAHULUAN

Menyimak kritis merupakan pencarian teliti terhadap kelemahan bahan bacaan (Haerazi, 2011). Suatu jenis kegiatan yang didalamnya terdapat kekurangan (atau ketiadaan) keaslian, atau adanya prasangka dan ketidakakuratan yang akan diamati (Dawason dalam Narapadia dkk., 2019). Juga suatu proses mendengarkan dengan konsentrasi, pemahaman, dan penafsiran untuk mendapatkan berita, menangkap isi atau pesan, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menelaah arti komunikasi yang disampaikan pembicara melalui tuturan atau bahasa lisan (Pusposari, 2021). Jadi Menyimak kritis adalah proses mendengarkan dengan cermat dan perhatian untuk memahami, menganalisis, serta menilai isi atau pesan yang disampaikan. Kegiatan ini melibatkan identifikasi kelemahan, ketidakakuratan, atau prasangka dalam bahan yang didengar, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dan memahami makna komunikasi secara mendalam.

Menyimak kritis memiliki tujuan untuk mendapat kebenaran (Martaulina, 2018) dan generalisasi (Azminah, 2018) dari informasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan kaidah ilmiah (Gereda, 2020). Jadi menyimak kritis memiliki tujuan untuk mendapatkan kebenaran dan generalisasi dari informasi guna mendapatkan kesimpulan berdasarkan kaidah ilmiah.

Selain memiliki tujuan, menyimak kritis juga mempunyai aktivitas seperti peserta pada forum diskusi cenderung memberikan respons terhadap isu yang dibahas. sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Riyanti dkk., (2022) Yang menyoroti praktik mendengar secara kritis, ketika berpartisipasi dalam diskusi, pendengar yang aktif fokus dan menyimak materi pembicara dengan seksama. Dalam proses menyimak berikut, pendengar bisa mengajukan pertanyaan, mengomentari, terlebih mengungkapkan penentangan terhadap pembicara, seperti penjelasannya Sorraya dan Anas (2021). Selain itu, Menurut Martaulina (2018) menyimak kritis melibatkan pemahaman mendalam, evaluasi argumen, dan identifikasi kesalahan. Jadi menyimak kritis juga mencakup pemahaman terhadap kata atau kalimat, memperkuat argumen, menarik kesimpulan, membuat keputusan, serta mengenali kelemahan atau ketidakbenaran, sesuai pada hasil penelitian tersebut. Dari contoh kegiatan menyimak ini pastinya ada tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Mahasiswa merupakan sekelompok orang terpelajar yang memiliki keterampilan dalam bermacam-macam kedisiplinan ilmu sehingga menjadi salah satu motor penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan (Syaiful, 2023). Semua orang yang terdaftar resmi untuk mengikuti perkuliahan di universitas tersebut, batasan usianya berkisar antara 18-30 tahun (Sarwono dalam Kurniawati & Baroroh, 2016). agen perubahan bagi bangsa, negara, dan masyarakat (Fauziah, 2015). Jadi pengertian mahasiswa yaitu seseorang yang terdaftar secara resmi di salah satu perguruan tinggi untuk mengikuti pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang berlangsung lama guna membantu mahasiswa dalam membentuk sikap seperti memahami, memperhatikan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika yang mendasar seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain (Schaeffer dalam Manurung dan Rahmadi, 2017). Mahasiswa yang memiliki karakter tangguh pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional (Sukmawati dalam Maurung dan Rahmadi, 2016). Berbagai langkah harus diambil dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam proses akademik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Jannah dalam Pardede, 2020). Jadi pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan guna menumbuhkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial dalam diri seseorang.

Pendidikan karakter bagi mahasiswa menghadapi berbagai macam tantangan baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Kautsar & Sutabri 2024). Tantangan utama terletak pada masuknya budaya luar lewat media sosial dan tren gaya hidup global, serta dominasi bahasa internasional (Saragih & Firmansyah, 2023). Dan selama kuliah daring, mahasiswa menghadapi stres, kesulitan berkonsentrasi, dan terbatasnya interaksi sosial, mereka juga merasa kewalahan dengan tugas dan terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil serta penggunaan kuota yang boros (Nastiti & Hayati, 2020). Jadi mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan di era teknologi informasi dan teknologi maju, termasuk pengaruh budaya asing, gaya hidup global, dan dominasi bahasa internasional. Selain itu, perkuliahan daring yang memanfaatkan teknologi informasi juga menambah kesulitan, seperti stres, gangguan konsentrasi, kurangnya interaksi sosial, beban tugas, serta masalah jaringan dan kuota internet.

Menurut Rachmadi (2020). Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Haag dan Keen dalam Aziz (2012) berpendapat bahwa teknologi informasi merupakan alat untuk membantu memproses informasi dan menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan tahapan proses informasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu proses pemakaiannya untuk alat bantu, manipulasi dan manajemen informasi, integrasi teknologi informasi tidak bisa dipisahkan sebab itu memiliki makna yang luas dan berkaitan dengan pemrosesan, pengelolaan, memanipulasi dan transmisi informasi konvergensi (Zahwa dan Syafi'i, 2022). Jadi Teknologi informasi adalah alat yang menggabungkan komputasi dan komunikasi untuk memproses, mengatur dan menyampaikan informasi dengan tujuan mendukung berbagai tugas dan aktivitas yang berkaitan dengan informasi.

Tujuan teknologi informasi Untuk solusi permasalahan, membuka peluang kreativitas yang luas, meningkatkan efektivitas aktivitas kerja dan meningkatkan efisiensi (Azhariadi dkk., 2019). Disisi lain Karim dkk., (2020) Berpendapat bahwa

teknologi informasi bertujuan untuk Memudahkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaannya, bisa menyelesaikan masalah yang akan dihadapi,serta mengeluarkan efektivitas, kreativitas, dan efisiensi pekerjaannya.sama halnya dengan (Romli, 2012) memiliki tujuan yang berbeda yaitu membantu manusia untuk memecahkan masalah, berkreasi, memungkinkan orang menjadi lebih kreatif tanpa memanfaatkan teknologi informasi pada saat beraktivitas.Jadi teknologi informasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas, efisiensi, dan efektivitas kerja, serta membantu pengguna menyelesaikan tugas dengan lebih mudah. Teknologi informasi juga mendukung kreativitas dan memungkinkan peningkatan kinerja dalam berbagai aktivitas.

Teknologi informasi berfungsi untuk semua aspek, seperti menangkap, memproses, menyimpan, menghasilkan, mengambil, dan mengirimkan informasi (Hastuti dkk., 2024). Selain itu menurut Siagian dalam Kasemin (2015) Teknologi informasi juga memiliki fungsi utama yang mencakup pembuatan informasi, membuat dan memelihara saluran, pemilihan dan transmisi berita, menerima berita selektif, penyimpanan informasi sebagai pengambilan, evaluasi kritis, pemakaian Informasi, dan sistem umpan balik. Selain itu ada tiga fungsi teknologi informasi pada kegiatan belajar, misalnya untuk alat, untuk pengetahuan, untuk alat bantu dan bahan pembelajaran (Suryadi, 2015). Jadi Teknologi informasi berfungsi untuk menangkap, memproses, menyimpan, menghasilkan, dan mengirimkan informasi. Fungsi utamanya meliputi pembuatan informasi, transmisi berita, penyimpanan, evaluasi, dan umpan balik. Dalam kegiatan belajar, teknologi informasi digunakan sebagai alat, sumber pengetahuan, dan bahan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah cara yang terstruktur untuk mengkaji, menilai, dan memahami berbagai penelitian yang dibahas serta pertanyaan penelitian yang spesifik (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel dari jurnal nasional ataupun dapat diperoleh dari skripsi, buku-buku pustaka serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal nasional dan google book.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode yang sangat penting dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mendengarkan dan mencatat data secara seksama

(Astuti, 2017). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak, mengamati, dan mengevaluasi secara cermat yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data yang dianggap penting.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah suatu metode yang digunakan untuk memeriksa keakuratan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber, sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih terpercaya dan dapat diandalkan. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengembangkan kemampuan menyimak kritis pada mahasiswa dalam era teknologi informasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pemikiran Kritis dan Argumentasi

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis argumentasi dari materi yang mereka simak. Mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan validitas dan relevansinya. Menurut Facione dalam Rusmini dkk. (2024) berpikir kritis meliputi kemampuan mengevaluasi, menganalisis, menjelaskan, menyimpulkan, dan menilai kredibilitas fakta dengan percaya diri.

2. Mendorong Diskusi dan Debat Terbuka

Berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang mengharuskan pendengar untuk menyimak dengan cermat dan memberikan argumen yang didasarkan pada data yang valid. Aktivitas ini berperan penting dalam mengasah kemampuan untuk menganalisis dan merespons informasi secara kritis. Menurut Syafruddin (2017) Tujuan diskusi adalah melatih pemikiran rasional untuk menciptakan kesamaan visi, kepedulian, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

3. Melatih Keterampilan Mengajukan Pertanyaan yang Kritis

Melatih mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam terhadap informasi yang diterima, seperti mengenai sumber, tujuan, konteks, dan dampaknya. Kemampuan bertanya secara tepat ini dapat memperkuat keterampilan menyimak secara kritis. Menurut Wahyuni dalam sanjaya (2015) berpikir kritis adalah kemampuan memahami masalah secara menyeluruh, terbuka terhadap pandangan lain, mengevaluasi informasi dengan cermat, dan menghubungkan sebab-akibat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

4. Menggunakan Teknologi untuk Simulasi dan Permainan Peran

Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak simulasi untuk menghadirkan situasi di mana mahasiswa dapat mendengarkan berbagai sumber informasi dan membuat keputusan berdasarkan analisis kritis. Contohnya termasuk simulasi debat, krisis media, atau permainan peran yang menekankan kemampuan menyimak dan mengevaluasi informasi. Menurut Ahmad dalam Aisyah (2020) mengatakan bahwa Kemajuan teknologi informasi, khususnya Internet, telah mendorong perubahan cepat dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan tinggi, yang dituntut untuk berinovasi dan responsif terhadap perubahan.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat 1) pelatihan pemikiran kritis dan argumentasi, 2) mendorong diskusi dan debat terbuka, 3) melatih keterampilan mengajukan pertanyaan yang kritis, dan 4) menggunakan teknologi untuk simulasi dan permainan peran dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak kritis pada mahasiswa dalam era teknologi informasi.

REFERENSI

- Aisyah, M., & Pamungkas, S. (2020). Permainan peran dan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran mahasiswa program studi akuntansi. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss2.art3>
- Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di daerah terpencil. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Aziz, A. (2012). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan bisnis pos. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 10(1), 35-50. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2012.100104>
- Azminah, S. N. (2018). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK siti khodijah pucuk Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3686>.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN sunan gunung djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan bahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Harahap, E. P., & Yusra, H. . (2022). Implementasi pembelajaran case method melalui observasi-investigasi sebagai pengembangan bahan ajar dialogika di forum

- kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 26-34.
<https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2164>
- Hastuti, D., Dewintari, P., syaharuddin, A. Z., Syafaat, M., Zakiyabarsi, F., Muchtar, M., Kuntarto, G. P., Gunawan, P. W., & Pradnyana, I. M. A. (2024). *Buku ajar pengantar teknologi informasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Karim, A., Bangun, B., Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., & Munthe, I. R. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Kasemin, K. (2015). *Agresi perkembangan teknologi informasi sebuah bunga rampai hasil pengkajian dan perkembangan penelitian tentang perkembangan teknologi informasi*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kautsar, M. K. A., & Sutabri, T. (2024). Analisis pemahaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan strategi untuk perkembangan teknologi. *IJM: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 115-121. Diperoleh dari <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/716>.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46.
- Martaulina, S.D. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah landemi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378 - 390.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>.
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan karakter perguruan tinggi Islam berbasis multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353-364.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Rachmadi, T. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandar lampung: Tiga Ebook.
- Ramli, M. (2012). Etika dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Epsilon: jurnal pendidikan fisika*, 2(3).

- Riyanti, A., Hersusini., Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., Rahmawati, Y., Musyawir., Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma. Ihsan, M. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia. (n.d.)*. Bandung: Penerbit Widina
- Rusmini, R., Agustini, R., Nasrudin, H., Muchlis, M., Dwiningsih, K., & Hidayah, R. (2024). Pelatihan penyusunan soal berbasis argumentasi bagi guru kimia di kabupaten gresik. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 200-205. <https://doi.org/10.26740/abdi.v9i2.28686> .
- Sanjaya, W. E., & Ratnasari, E. (2021). Profil dan pelayakan teoretis LKPD “sistem pencernaan” berbasis problem based learning untuk melatih keterampilan berpikir kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 403-411. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n2.p403-411>
- Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi mahasiswa tentang globalisasi sebagai tantangan untuk identitas nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* , 1(1), 95-102. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmmy/article/view/30202>.
- Sorraya, A., & Anas, Y. (2021). *Menyimak apresiatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133-143. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrah*, 10(2), 60-69.
- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34.
- Wibowo, R. W., & Nurjanah, A. S. (2021). Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 55-62. <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v11i2.13870>.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>